

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia bersifat universal. Secara historis pendidikan muncul pada zaman dahulu dan juga pendidikan terjadi sejak manusia ada didunia. Sehingga manusia tidak dapat lepas dengan pendidikan sudah melekat dalam kehidupan setiap manusia sudah didalam diri masing-masing dan juga kemampuan anak sudah ada setelah dilahirkan.¹ Selain itu juga pendidikan disimpulkan bahwa suatu usaha dalam menciptakan kepribadian sesuai dengan tingkat kemampuan baik dari dalam atau luar lingkungan.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai tanggung jawab secara bersama keluarga, pemerintah dan juga masyarakat.² Menurut UU No. 22 Tahun 2003 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya”.

Pembelajaran adalah susunan suatu tindakan yang tercantum menggunakan metode dan memanfaatkan berbagai sumber untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran.³ Kegiatan pembelajaran akan berdampak positif terhadap perilaku peserta didik jika memiliki *power* dalam menyentuh *feel* atau rasa. Hal ini disebabkan karena sejatinya manusia bukanlah makhluk *logical*, namun *biological*. Maka dari itu penting untuk memperhatikan aspek psikis dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan.⁴

Hakikat belajar berdasarkan teori kognitif dapat dijabarkan setiap aktivitas belajar berhubungan dengan penjelasan, penyusunan kembali, dan juga proses internal. Dalam kegiatan pembelajaran berpegang pada teori kognitif.⁵ Kondisi peserta didik dalam proses

¹ Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara ,2016), hlm.30

² Syafril Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok : Kencana,2017), hlm.31.

³ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri,2021), hlm.3

⁴ Arfan Muammar, *Nalar Kritis Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2019), hlm, 35

⁵ Molly Wahyuni, Ninik Ariyani, *Teori Belajar dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jawa Barat : Edu Publisher, 2020, hal 48.

pembelajaran sangat berhubungan dengan masalah pendidikan. Pada tahap proses belajar mengajar diharapkan agar dapat mencapai pembelajaran, sehingga peserta didik dapat meningkatkan suatu potensi yang dimiliki. Selain itu juga pendidik mempunyai kewajiban untuk memberikan pengarahan terhadap peserta didik dengan pengetahuan luas⁶. Dengan terjadi rendahnya pada tingkat pendidikan bukan berarti peserta didik saja, akan tetapi pendidik juga mempunyai peran penting. Dengan adanya hal itu pendidik tidak hanya sebagai fasilitator saja akan tetapi dapat menjadi pendorong untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Selain itu guru mempunyai salah satu cara yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diberikan.

Metode pembelajaran merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar berlangsung.⁷ Dengan adanya metode pembelajaran menjadi cara yang dapat digunakan guru untuk memberikan materi pengajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik. Suatu proses dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada intinya adalah bagian dari penambahan informasi serta keterampilan atau keunggulan dalam menampilkan kreatifitas baru. Berhubungan dengan informasi dan juga kemampuan yang saat ini dibutuhkan pada peserta didik juga perlu memikirkan strategi atau metode yang dapat diambil saat ini dalam rangka mencapai baik secara efisien dan efektif.

Akan tetapi pada kenyataannya Dalam banyak kasus, proses pembelajaran hanya satu arah. Pada guru hanya menjelaskan pelajaran kepada peserta didik yang cuma mendengarkan siswa dan mencatat, dan siswa tidak menerima insentif untuk pertumbuhan mereka. Pola berpikir. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang maksimal, guru membutuhkan peringatan strategis dalam memastikan sistematis dan prosedur, mengatur gabungan, dan memonitor serta mengkoordinasikan laju aktivitas kegiatan di kelas.⁸ Beberapa kasus yang ada pendidik dituntut untuk menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan dapat diterima oleh peserta didik.

Dengan adanya sistem yang dilaksanakan pendidik dapat memudahkan proses penyampaian pembelajaran kepada siswa, sehingga Segala sesuatu yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran disebut metode. Dari sini dapat menyimpulkan setiap

⁶ Siti Raihan, dkk. *Ilmu Pendidikan*, (Sumatra Barat: PT.Global Eksekutif, Teknologi, 2022), hlm.2.

⁷ Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat : CV Insan Cendekia Mandiri, 2021, hal 53.

⁸ Arfan Muammar, *Nalar Kritis Pendidikan*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2019),.35.

guru memilih bagaimana mendukung dirinya dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu juga metode yang digunakan setiap guru memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga guru mempunyai kewajiban untuk menggunakan metode yang berdasarkan kebutuhan proses pembelajaran. Dengan adanya metode guru dapat memilih berbagai macam variasi metode pembelajaran. Salah satu cara guru agar siswa tidak merasa jenuh, bosan dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan, peserta didik juga lebih kreatif dalam proses pembelajaran berlangsung.⁹

Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kreatif berasal dari kata yang mempunyai usaha dalam mewujudkan suasana baru. Kreativitas adalah menciptakan keahlian baru dengan cara yang berbeda dari segi karya nyata yang masih menghubungkan faktor yang sudah ada.¹⁰ Keahlian atau kemampuan yang dimiliki setiap individu bukan suatu anugerah akan tetapi kreatifitas bersifat statis sehingga dapat dilatih serta dikembangkan dengan baik. Perlu diketahui dengan adanya pendidikan guru tidak hanya sekedar memberikan teori saja, tapi juga mempunyai metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan agar peserta didik mampu mengembangkan kreativitasnya dalam kegiatan belajar. Dengan menerapkan metode dan setiap mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran dapat menjadikan setiap individu terbiasa, sehingga dapat menciptakan pembelajaran kreatif dan peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya dalam pembelajaran.¹¹

Berdasarkan pengamatan di lapangan pembelajaran IPS di SMPN 02 Trangkil kurang maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan dengan terjadinya kreativitas siswa kurang maksimal dalam proses pembelajaran berlangsung dengan adanya ketidaksesuaian metode pembelajaran dengan semangat belajar siswa sehingga siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang kreatif dalam berpendapat dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, bahkan beberapa siswa condong sibuk dengan kegiatannya sendiri yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran. Selain itu juga penggunaan metode pembelajaran yang monoton sehingga peserta didik kurang bersemangat dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelumnya guru hanya

⁹ Safiuddin Mahmud dan Muhammad Idham, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Syiah Kuala University Press, 2017).15.

¹⁰ Widya Sandy & Srinarti Koestiani, *Meningkatkan Aktivitas Dan Kreativitas Siswa Melalui Collaborative Learning*.

¹¹ Ayu Sri Menda Br Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa*, (Gupedia,2019).44.

menggunakan metode ceramah dan juga tanya jawab, hal itu juga membuat peserta didik jenuh dan bosan. Dengan adanya masalah tersebut seorang guru mencoba hal baru untuk menggunakan metode pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil.¹²

Dalam mata pelajaran IPS siswa dapat mempunyai kemampuan dalam mengenal serta menganalisis permasalahan dari segala arah secara global, sehingga menjadi salah satu program yang mempunyai tujuan dapat membantu dan juga melatih peserta didik.¹³ Selain itu juga, mata pelajaran IPS yang sudah ditetapkan di SMP melalui pendekatan terpadu, dengan menghubungkan terdapat empat bidang ialah sejarah, ekonomi, sosiologi, geografi. Peserta didik diharapkan dapat berfikir kreatif, inovatif dan kritis dalam menunjang dalam proses pembelajaran.¹⁴ Akan tetapi berdasarkan kenyataannya mata pelajaran IPS materinya banyak penghafal yang menyebabkan siswa kurang tertarik dalam pembelajaran dan juga penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Adapun langkah yang dapat diambil dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *crossword puzzle* tepat digunakan dalam mata pelajaran IPS sehingga siswa dapat aktif pada kegiatan pembelajaran dan juga dapat mendorong siswa untuk kreatif dalam pembelajaran berlangsung.

Metode *Crossword puzzle* disebut juga dengan teka-teki silang (TTS) merupakan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dan siswa jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung serta dapat mengasah ilmu pengetahuan.¹⁵ Penggunaan metode *crossword puzzle* ini dapat membantu siswa dalam kegiatan belajar dan peserta didik tidak bosan pada saat kegiatan belajar dan menjadikan fokus pada saat pelajaran berlangsung siswa menjadi aktif.¹⁶ Penggunaan metode *crossword puzzle* dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik, dapat melatih kesabaran, dan dapat

¹² Hasil observasi peneliti pada Guru IPS SMPN 02 Trangkil Pati Pada Tanggal 25 oktober 2022

¹³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan kurikulum*, (jakarta:PT Bumi Aksara,2021).16.

¹⁴ Deny Setiawan,dkk. *Pembelajaran IPS Terpadu*, (Yayasan Kita Menulis,2022).16.

¹⁵ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta: DIVA Press,2019). 70.

¹⁶ Mursilah, *Penerapan Metode Pembelajaran Crossword puzzle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas XI SMK Nurul Huda Sukaraja*. (Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi.1(1).2017).54.

mengaktifkan kondisi kelas dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS.

Hasil observasi awal di SMPN 02 Trangkil kejadian yang ditemukan peneliti setelah bertanya secara langsung terhadap guru mata pelajaran IPS, salah satu penyebab dari tidak tercapainya tujuan pembelajaran IPS adalah ketidaksesuaian dalam menggunakan metode pembelajaran bersifat monoton mengakibatkan peserta didik tidak fokus dalam proses belajar berlangsung peserta didik merasa mudah lelah, capek, mengantuk. Dengan demikian sangat diperlukan dalam menggunakan metode pembelajaran *crossword puzzle* atau disebut juga dengan teka-teki silang dalam upaya mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan kreativitas baru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan SMPN 02 Trangkil Pati sudah menerapkan metode pembelajaran *crossword puzzle* dan juga sudah dijelaskan penulis dengan berbagai permasalahan dari latar belakang diatas, penulis tertarik dalam meneliti tentang “Implementasi Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS IX 02 Trangkil Pati”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengidentifikasian masalah di atas agar masalah tidak meluas dalam pembahasan maka peneliti memfokuskan penelitian terhadap Implementasi Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil Pati.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan *metode crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil Pati?
2. Apa saja Faktor penghambat dan pendukung metode pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil Pati ?
3. Bagaimana hasil penggunaan metode pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil Pati?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode *crossword puzzle* pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Negeri 02 Trangkil Pati.
2. Mengetahui hasil penggunaan metode pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS.

3. Mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung etode pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil Pati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian dilakukan sebagai upaya mengembangkan wawasan dan juga keilmuan di bidang pendidikan, Selain itu juga dapat memberikan informasi dan juga referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan, mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan materi bagi lembaga pendidikan. Implementasi Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil Pati. Dalam penelitian ini diinginkan dapat mampu dalam rangka memberikan suatu pengembangan dalam manajemen pembelajaran, terutama pada pengelolaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian dilakukan dapat memberikan dedikasi terhadap lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan di tempat penelitian ini berlangsung Implementasi Metode Pembelajaran *Crossword puzzle* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS IX di SMPN 02 Trangkil Pati.

b. Bagi Guru

Dalam penelitian ini nantinya menjadi referensi guru dalam rangka meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran *crossword puzzle* IPS kelas IX di SMPN 02 Trangkil Pati.

c. Bagi Siswa

Penelitian dilakukan dapat menjadikan acuan siswa guna meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pandangan dan pengetahuan bagi penulis serta menambah wawasan untuk peneliti selanjutnya yang berhubungan pada implementasi metode pembelajaran *crossword puzzle* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ips.

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan skripsi terdapat tiga bagian antara lain:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian Utama

Pembagian dalam bagian pertama terbagi menjadi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat kajian latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini peneliti akan menjelaskan dengan memaparkan kerangka teori, seperti ide serta teori yang mendeskripsikan konsep yang sama pada judul dalam kaitannya dengan penelitian dan temuan sebelumnya serta kerangka berfikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metodologi penelitian : jenis dan pendekatan penelitian , setting dan subjek penelitian, sumber data , teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab hasil dan pembahasan memaparkan rumusan dari setiap masalah dan menyediakan sumber data yang jelas dan mudah dipahami (sumber data dari berbagai observasi dan wawancara lapangan, serta sumber data dari beberapa sumber literatur).

BAB V : PENUTUP

Pada bagian penutup penelitian ini terdapat saran, simpulan dan ucapan terimakasih (optimal)

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka atau referensi-referensi dari berbagai sumber dengan menyertakan bukti-bukti berupa lampiran penting sebagai pendukung penelitian. memudahkan pembaca dalam memahami proposal yang dibuat.